

Analisis Desain Visual dalam Penerapan Gaya Hidup *Frugal Living*

Syandana Pavita¹, Elizabeth Susanti²✉

^{1,2}Universitas Kristen Maranatha

elizabeth.susanti@yahoo.com

Abstract

Frugal living is a wise lifestyle in managing finances and prioritizing life's needs. Frugal living keeps people from being out of control with the offers of shopping centers that offer a fast fashion lifestyle. Currently, the frugal lifestyle commonly referred to as a frugal lifestyle has become an alternative trend that is discussed in various online media for most people, especially young people. A frugal lifestyle is not the same as being stingy, so to form a positive perception that can attract public attention, an impression is needed in the form of a visual design with design elements that suit the frugal lifestyle. This research aims to analyze the visual design appearance of YouTube content that discusses the frugal lifestyle. This research method was carried out by analyzing several case studies regarding the application of visual design to the frugal living lifestyle, to obtain a design guidance framework for creating a positive frugal living impression, so that the frugal living trend becomes an impression that attracts interest and is followed by the public. The novelty of this article is gaining a new understanding of how to produce a visual design that suits the implementation of a frugal lifestyle. The hope is that a solid foundation will be created to help designers design visual designs with effective messages so that they can shape people's positive perceptions and behaviors in this quite complicated post-modern era.

Keywords: Analysis, Visual Design, Frugal Living, Lifestyle, Trend.

Abstrak

Frugal living adalah suatu gaya hidup bijak dalam mengatur keuangan, prioritas kebutuhan hidup. Frugal living membuat orang tidak tak terkendali dengan tawaran pusat perbelanjaan yang menawarkan gaya hidup fast fashion. Saat ini gaya hidup frugal living atau biasa disebut sebagai gaya hidup hemat telah menjadi sebuah alternatif trend yang diperbincangkan di berbagai media online bagi sebagian besar masyarakat terutama bagi kalangan anak muda. Gaya hidup hemat tidak sama dengan pelit, sehingga untuk membentuk sebuah persepsi positif yang dapat menarik perhatian masyarakat, diperlukan kesan dalam bentuk desain visual dengan elemen-elemen desain yang sesuai dengan gaya hidup frugal living. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tampilan desain visual pada sebuah konten YouTube yang membahas mengenai gaya hidup frugal living. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis beberapa studi kasus mengenai penerapan desain visual pada gaya hidup frugal living, agar diperoleh suatu kerangka panduan desain dalam menciptakan kesan frugal living yang positif, sehingga tren frugal living menjadi suatu kesan yang menarik minat dan diikuti oleh masyarakat. Kebaruan dari artikel ini adalah mendapatkan sebuah pemahaman yang baru mengenai bagaimana cara menghasilkan sebuah desain visual yang sesuai dengan penerapan gaya hidup frugal living. Harapannya akan tercipta sebuah landasan yang kokoh untuk membantu para desainer merancang suatu desain visual dengan pesan yang efektif agar dapat membentuk persepsi dan perilaku positif masyarakat di era post-modern yang cukup rumit ini.

Kata kunci: Analisis, Desain Visual, Frugal Living, Gaya Hidup, Trend.

Judikatif is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Gaya hidup *frugal living* atau biasa disebut sebagai gaya hidup hemat telah menjadi alternatif *trend* yang banyak diperbincangkan masyarakat saat ini, terutama bagi generasi muda yang sedang dihadapkan oleh ketidakpastian dalam ekonomi. Gaya hidup *frugal living* ini merupakan cara agar kita membuat sebuah pilihan yang diperlukan untuk dapat hidup sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila kita dapat hidup sesuai dengan kemampuan maka secara tidak langsung kita sedang menjaga diri sendiri sekaligus menjaga keluarga dari jerat hutang [1]. *Frugal living* ini bukan hanya mencerminkan sebuah keputusan bijak dalam mengelola keuangan, tetapi hal ini juga

berhubungan dengan keberlangsungan seluruh kehidupan umat manusia di masa mendatang [2]. Begitu pun dengan salah seorang profesor filosofi pendidikan yaitu John White, ia menjelaskan bahwa gaya hidup *frugal living* harus diadopsi oleh generasi di masa mendatang [3].

Banyak yang mengira bahwa gaya hidup *frugal living* sama dengan gaya hidup minimalis. Pada faktanya walaupun keduanya memiliki tujuan akhir yang serupa yaitu menentang sikap konsumtif dan berfokus pada gaya hidup sederhana, namun pendekatan yang dilakukan itu kedua gaya hidup tersebut tergolong berbeda. Apabila diartikan secara terpisah, *frugal* memiliki arti hemat dan *living* memiliki arti hidup,

maka dari itu secara singkatnya *frugal living* berarti gaya hidup hemat. Gaya hidup ini lebih fokus pada efisiensi dan penghematan dengan cara mengurangi konsumsi barang yang tidak diperlukan dan mengalokasikan dana yang dimiliki ke hal-hal yang lebih penting dan berharga bagi hidup. Sedangkan minimalisme lebih berfokus pada memiliki jumlah barang yang lebih sedikit. Contohnya seperti hanya memiliki 1 tas saja untuk pergi jalan-jalan [4].

Dalam upaya untuk memperkenalkan sekaligus mendorong masyarakat untuk dapat mengadopsi gaya hidup *frugal living*, desain visual di sini berperan sebagai poin penting dalam menyampaikan berbagai pesan dengan cara yang menarik dan juga efektif. Terdapat berbagai macam pengertian mengenai desain menurut beberapa ahli yang ada di dalam buku yang berjudul "*The Role of Design in International Competitiveness*". Sederhananya pengertian dari desain yakni sebuah pemecahan masalah yang dimulai dari pelanggan lalu berakhir pada pelanggan, berfungsi sebagai awal dari perubahan yang terjadi pada hal-hal ciptaan manusia, juga merupakan suatu penemuan yang mengubah sebuah ide menjadi sebuah informasi melalui simulasi [5]. Namun arti desain dalam pembahasan kali ini adalah sebuah karya visual yang memiliki fungsi dan dapat menyampaikan pesan dengan baik. Sedangkan visual memiliki arti sebagai segala sesuatu yang dapat terlihat oleh mata manusia, contohnya seperti lukisan, poster, iklan, dan lain sebagainya.

Desain komunikasi visual memiliki artian sebuah ilmu yang mempelajari mengenai berbagai teori ilmu komunikasi yang digunakan dengan elemen visual seperti warna, tipografi, dan juga gambar [6],[7]. Desain visual memiliki 5 prinsip desain yaitu, keselarasan (*harmony*), kesebandingan (*proportion*), keseimbangan (*balance*), irama (*rythme*), penekanan (*emphasis*) [8]. Berbagai prinsip desain dan elemen visual tersebut nantinya akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis sebuah karya/objek yang nantinya akan menghasilkan sebuah kerangka untuk menciptakan suatu desain. Desain visual memiliki kemampuan yang besar untuk menyampaikan pemahaman mengenai gaya hidup *frugal living* dengan cara yang menarik sekaligus mudah untuk dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat.

Penelitian yang sudah ada, lebih membahas ke arah strategi *frugal living*, bagaimana cara mengatur keuangan [9], [10], [11]. namun sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai kerangka desain yang sesuai menerapkan gaya hidup *frugal living* dengan menggunakan elemen visual dan prinsip desain sebagai patokan. Permasalahan dari penelitian saat ini adalah bagaimana caranya menciptakan elemen-elemen visual seperti penggunaan warna, tipografi, dan tata letak, juga menggunakan prinsip desain yang sesuai dengan konsep gaya hidup *frugal living*. Dengan menganalisis tampilan visual dari salah satu *channel* di YouTube yang membahas mengenai *frugal living*,

nantinya akan tercipta sebuah patokan dari elemen-elemen visual dan prinsip desain yang ada. Maka dari itu kebaruan yang didapatkan dari penelitian ini adalah analisis desain visual yang menghasilkan langkah-langkah atau kerangka untuk membuat sebuah desain dengan menerapkan gaya hidup *frugal living* di dalamnya. Hal ini akan berguna untuk membantu masyarakat sekaligus para desainer dalam pembuatan sebuah karya desain yang efektif dan menarik, guna mendapatkan perhatian dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar mereka dapat tertarik untuk mengadopsi gaya hidup *frugal living*.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara melakukan studi kasus terhadap salah satu *channel* YouTube yang membahas mengenai gaya hidup *frugal living*, lalu menjadikan beberapa jurnal yang dirasa sesuai dengan topik bahasan sebagai referensi bagi penelitian ini. Penelitian ini juga akan bersifat deskriptif dikarenakan objek dari penelitian ini akan mendeskripsikan terkait dengan penjelasan dari elemen-elemen desain dan prinsip desain yang digunakan. *Channel* YouTube yang akan digunakan sebagai studi kasus merupakan *channel* YouTube milik Nicholas Garofola.

Penelitian ini akan menggunakan hasil tangkapan layar yang dilakukan pada beberapa *scene* di konten yang ada di *channel* YouTube milik Nicholas Garofola untuk dianalisis mulai dari warna yang digunakan, tipografi yang dipilih, tata letak, hingga komposisi gambar. Pemilihan konten YouTube ini dilakukan dengan cara menyesuaikan bahasan yang ada pada konten dengan topik utama dari penelitian ini yaitu *frugal living*. Dari analisis yang dilakukan tersebut akan menghasilkan beberapa temuan yang akan dijadikan langkah-langkah atau patokan untuk membantu masyarakat terutama para desainer yang akan membuat desain visual dengan menerapkan gaya hidup *frugal living* di dalamnya. Dari langkah-langkah yang dihasilkan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dari dalam hasil penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Gaya hidup *frugal living* merupakan salah satu gaya hidup hemat yang sedang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat saat ini, secara logika apabila gaya hidup *frugal living* (meminimalkan hasrat untuk membeli berbagai barang yang tidak dibutuhkan atau menekan sikap konsumtif yang berlebihan) ini disangkut pautkan dengan desain, maka akan menghasilkan sebuah karya desain yang minimalis. Mengapa demikian? Dikarenakan desain yang minimalis memiliki artian gaya desain yang memiliki ciri khas hanya dengan menggunakan elemen-elemen visual yang penting agar dapat menciptakan visualisasi yang sederhana namun tetap berkesan [12]. Dengan adanya gaya desain minimalis ini juga dapat memberikan pengalaman bagi seseorang agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mendapatkan

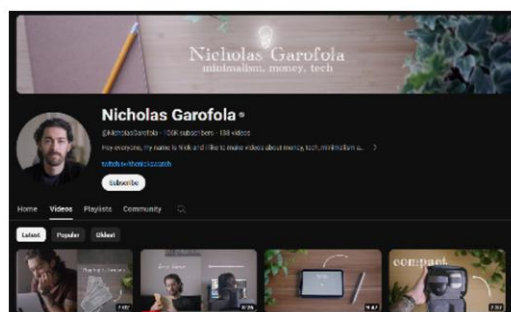
informasi yang telah ada. Dengan melakukan pengurangan pada beberapa elemen bentuk dan lain sebagainya dapat menciptakan pengalaman yang sangat berkesan bagi masyarakat.

Dalam sisi estetika pun, desain minimalis ini sering dikaitkan dengan keindahan dan ketenangan visual. Hal ini dikarenakan desain yang sederhana dan juga bersih dapat memberikan sebuah ruang untuk elemen lain yang memiliki makna penting dapat lebih terlihat dan mendapatkan lebih banyak perhatian. Sehingga nantinya akan tercipta sebuah harmoni visual dan keseimbangan untuk memudahkan mata dan pikiran. Dalam konteks ini desain minimalis merupakan suatu bentuk usaha maksimal untuk menciptakan suatu karya (desain) yang efektif agar dapat menyampaikan pesan dan fungsi lebih baik dengan memberikan keuntungan dalam hal estetika. Apabila disimpulkan desain minimalis ini bukan hanya sekedar mengurangi elemen secara gamblang atau sembarangan, namun dengan memaksimalkan efek atau dampak yang didapatkan melalui penggunaan elemen yang tepat pada aspek-aspek yang penting [13].

Sampai saat ini masih belum ada tampilan atau desain kampanye yang menarik mengenai *frugal living*, namun apabila kita melihat berbagai konten di YouTube telah terdapat cukup banyak orang yang membuat konten dengan membahas mengenai gaya hidup *frugal living*. Salah satu *channel* YouTube yang akan dianalisis merupakan milik Nicholas Garofala. *Channel* YouTube milik Nicholas telah memiliki cukup banyak pengikut (*subscriber*) sekitar 104 ribu pengikut. Nicholas selalu membuat konten yang berhubungan dengan *frugal living/minimalism, money, dan technology*. Rata-rata video yang ia buat berdurasi sekitar 7-9 menit. Alasan paling utama mengapa konten YouTube milik Nicholas dipilih untuk menjadi objek analisis dikarenakan dalam kontennya Nicholas membahas mengenai *frugal living*, namun alasannya bukan hanya itu saja. Alasan lainnya karena Nicholas berhasil mengambil visual yang tepat atau dengan kata lain ia telah berhasil menerapkan kesan *frugal living* namun berkelas ke dalam karyanya (video). Banyak *content creator* lainnya yang turut membahas mengenai *frugal living*, baik dari Indonesia maupun di luar Indonesia. Namun *content creator* yang menerapkan gaya desain minimalis pada videonya itu masih sedikit. Berikut merupakan hasil analisis desain visual yang ditampilkan oleh Nicholas di konten Youtube miliknya.

Lihat pada gambar 1 merupakan tampilan visual dari *channel* YouTube milik Nicholas Garofola, apabila diperhatikan pada bagian *banner* Youtube ia telah menuliskan bahwa konten yang dibuat semuanya berhubungan dengan uang, teknologi, dan sesuatu yang minimalis. Lalu seperti penulisan profil miliknya, dituliskan informasi secara singkat dan padat namun tetap jelas (informatif). Lalu secara keseluruhan desain pada *banner* YouTube yang telah digunakan sudah cukup untuk menggambarkan gaya desain minimalis,

terlihat dari visualnya yang tidak menggunakan banyak garis, bentuk, dan warna [14].

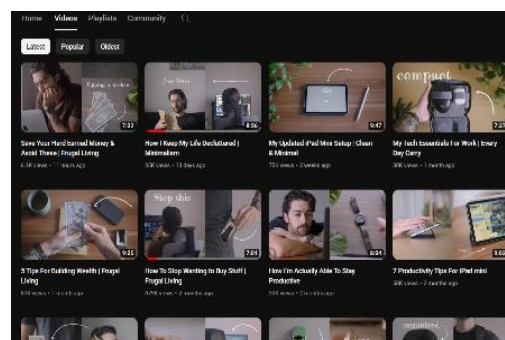


Gambar 1 Tampilan *channel* YouTube Nicholas

Seperti yang telah diketahui bahwa elemen-elemen visual itu mencakup warna, tipografi, dan tata letak. Berikut analisis desain visual yang ditampilkan oleh Nicholas berdasarkan elemen-elemen visual.

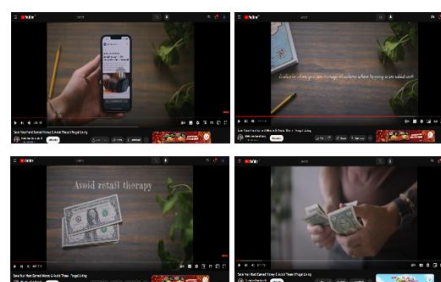
a. Warna

Selanjutnya, seperti pada Gambar 2, secara keseluruhan pada *thumbnail* YouTube yang dimiliki oleh Nicholas, ia menggunakan warna yang tergolong cukup terang namun terkesan sedikit kusam, ia lebih banyak menggunakan warna coklat, abu, dan hijau sebagai warna pendukung [14].



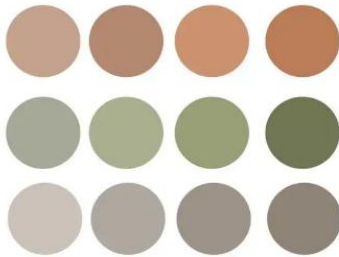
Gambar 2 *Thumbnail* YouTube Nicholas

Seperti yang terlihat pada Gambar 3, ia menambahkan ornamen tanaman berwarna hijau sebagai aksent pendukung pada video yang ia buat. Lalu penggunaan kayu atau warna coklat sebagai warna dasar pada tampilan visual yang dibuat. Warna abu ke hitam cenderung muncul di bagian tepi video untuk membuat mata penonton atau pengamat tertuju pada titik tengah tampilan visual [15].



Gambar 3 Cuplikan video

Warna-warna tersebut termasuk tipe warna bumi atau biasa dikenal dengan sebutan *earth tone*. Warna *earth tone* merupakan warna yang menggambarkan bumi seperti yang terlihat pada Gambar 4. Warna coklat yang biasa diambil dari warna tanah, pasir, kayu, lalu warna hijau dari pohon, dan bisa juga warna abu kehitaman diambil dari warna batu. *Earth tone* tergolong cukup terang namun tone yang dipilih lebih mengarah ke warna muda. Warna muda menimbulkan kesan ringan ceria sehingga memberikan efek psikologis yang menenangkan dan memberikan suasana positif bagi penonton [16],[17].



Gambar 4 Contoh warna *earth tone*

b. Tipografi

Penggunaan tipografi ada pada tampilan visual seperti pada Gambar 5, jenis *font* yang digunakan oleh Nicholas adalah *Serif*. *Font serif* ini termasuk jenis *font jadul*, maka dari itu *font serif* ini sering kali disebut sebagai *old style font*. Ciri khas dari tipe *font* ini adalah memiliki ketebalan garis yang berbeda-beda pada setiap lekukan garisnya [18].



Gambar 5 Cuplikan video

Sama seperti pada Gambar 6, *font* di atas ini merupakan salah satu contoh tipe *font* *Serif*, jika dilihat lebih teliti *font* ini memiliki kesan yang profesional dan juga klasik [19],[20].

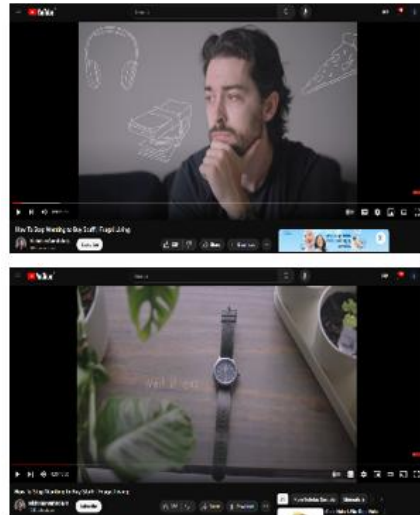


Gambar 6 Typeface *Serif*

c. Tata letak

Bila dilihat dari tata letak/*layouting* tampilan visual milik Nicholas, peletakan ornamen yang ia lakukan

sudah tertata dengan sangat baik. Pada Gambar 7, peletakan ornamen atau aksesoris tambahan seperti tanaman, pot, jam, dan barang-barang lainnya disesuaikan dengan penyimpanan objek utama atau objek yang ingin diberi perhatian lebih. Lalu meletakkan ilustrasi tambahan pada beberapa bagian itu membantu untuk mengisi ruang/*space* yang dirasa terlalu kosong. Penambahan ilustrasi dan teks pada beberapa bagian juga menambah estetika pada tampilan visual [21].

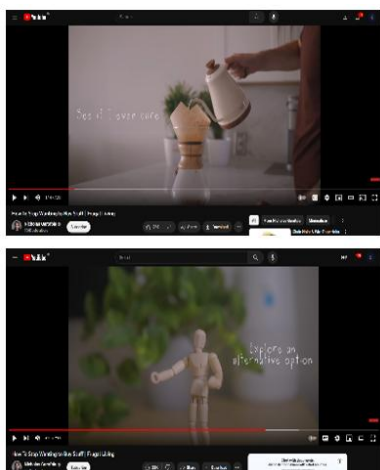


Gambar 7 Cuplikan video

Berikutnya akan menganalisis objek menggunakan prinsip-prinsip desain. Seperti yang telah diketahui bahwa prinsip-prinsip desain itu mencakup keselarasan (*harmony*), kesebandingan (*proportion*), keseimbangan (*balance*), irama (*rythme*), penekanan (*emphasis*). Berikut analisis desain visual yang ditampilkan oleh Nicholas berdasarkan prinsip-prinsip desain.

a. Keselarasan (*harmony*)

Keselarasan atau yang biasa disebut sebagai *harmony* merupakan keselarasan antara satu elemen dengan elemen lainnya yang terdapat dalam suatu karya atau suatu desain. Aspek keselarasan adalah kesesuaian garis dan bentuk, serta keseimbangan tekstur dan warna antar bagian-bagian yang berbeda. Pada Gambar 8 tampak adanya keserasian di dalamnya. Dari cara Nicholas mengambil *angle* video secara *eye level*, ia selalu menempatkan objek utamanya di bagian tengah video, lalu ia juga selalu menambahkan tanaman di setiap *scene*-nya sebagai aksesoris pendukung [21].



Gambar 8 Cuplikan video

b. Kesebandingan (*proportion*)

Kesebandingan atau *proportion* merupakan perbandingan ukuran antara satu bentuk dengan bentuk lainnya. Contohnya, dalam menggambar pemandangan perlu menyesuaikan ukuran dari setiap objek yang ada di dalamnya. Gambar 9, dalam video ini terlihat proporsi tubuh dengan pohon menjadi sama besar, Nicholas bermain dengan *angle* dan jarak foto (*zoom in zoom out*) dari berbagai *point of view* agar bisa mendapatkan proporsi yang setara antara objek tengah/utama dengan *backgrod* [18].



Gambar 9 Cuplikan video

c. Keseimbangan (*balance*)

Balance atau keseimbangan merupakan suatu prinsip yang penting dikarenakan prinsip ini bertanggung jawab untuk mengatur kesan dari suatu karya atau desain. Berbagai unsur desain ditata dengan sedemikian rupa yang nantinya akan menciptakan daya tarik tersendiri. Bila dilihat secara keseluruhan, penempatan objek telah ditata dengan sangat baik. Sudah terlihat adanya keseimbangan dalam peletakan ornamen pendukung dengan objek utama.

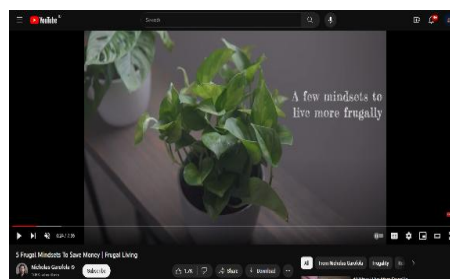
d. Irama (*rhythm*)

Selanjutnya ada *rhythm* atau biasa disebut sebagai irama adalah di saat terjadi suatu pengulangan elemen, terciptalah suatu kesan pergerakan pada visual tersebut. Pergerakan inilah yang nantinya akan menuntun mata kita melihat dari satu sudut ke sudut yang lainnya. Dalam video ini Nicholas berusaha untuk membuat visual dari satu cuplikan bisa terus menyambung ke

cuplikan lainnya sehingga terciptalah 1 irama dalam video tersebut. Namun memang dikarenakan setiap *scene* dari video Nicholas diambil di berbagai tempat yang berbeda-beda, sehingga secara keseluruhan sudah cukup terdapat irama.

e. Penekanan (*emphasis*)

Terakhir penekanan atau *emphasis*, *emphasis* merupakan suatu penekanan pada objek yang ingin dijadikan sebagai pusat perhatian atau bisa disebut dengan objek utama. Dalam hal ini sudah sangat terpampang dengan jelas bahwa Nicholas selalu membuat penekanan pada setiap *scene* di video miliknya. Sehingga tanpa disadari kita akan berfokus hanya ke satu objek di tengah dan objek lainnya hanya sebagai objek pendukung. Salah satu contoh cuplikan ada pada gambar 10 yang di mana tanaman yang menjadi objek utama memiliki pencahayaan lebih terang dibandingkan dengan objek yang ada di sekitarnya [21].



Gambar 10 Cuplikan video

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah gaya hidup *frugal living* yang sedang menjadi *trend* saat ini telah tercermin dalam desain visual *channel* YouTube milik Nicholas Garofola. Melalui berbagai elemen visual yang telah dibahas seperti warna, tipografi, dan tata letak, Nicholas telah berhasil menginterpretasikan gaya hidup *frugal living* yaitu dalam desain minimalis dalam setiap aspek kontennya. Nicholas menggunakan warna *earth tone* dan warna tersebut berhasil menciptakan nuansa yang hangat dan alami, selaras dengan prinsip dari *frugal living* yang menekankan gaya hidup hemat. Lalu penggunaan jenis *font* yang digunakan memberikan kesan klasik juga profesional, sementara itu tata letak sejauh ini terlihat rapi dan pemilihan ornamen sebagai aksesoris yang bijaksana berhasil menunjukkan perhatian terhadap estetika dan fungsi dari tampilan visual.

Lalu dalam prinsip desain, tampilan visual yang telah dibuat oleh Nicholas sudah cukup sesuai. Terlihat dari setiap *scene* yang diambil, ia berusaha untuk tetap memasukkan beberapa ornamen pendukung secara konsisten sehingga terciptalah satu kesatuan. Cara pengambilan video pun sudah di *setting* sedemikian rupa dari peletakan objek utama hingga ornamen pendukung, sehingga terciptalah dari keseimbangan dari segi komposisi dan juga proporsi di setiap *scene*.

Dari segi penekanan pun sudah berhasil, apabila diperhatikan dari setiap cuplikan video sudah sangat terlihat bahwa ia selalu melakukan penekanan pada objek utama. Sehingga tanpa disadari mata kita akan tertuju pada objek utama tersebut.

Sebagai seorang yang membahas mengenai *frugal living*, Nicholas Garofola telah berhasil menyampaikan pesan *frugality* dengan baik, bukan hanya dengan melalui kontennya namun juga melalui desain visual yang menggambarkan esensi gaya hidup hemat dan minimalis.

Daftar Rujukan

- [1] Taylor-Hough, D. (2011). *Frugal living for dummies*. John Wiley & Sons.
- [2] P. Sibuea, "Frugal Living, Gaya Hidup yang Patut Ditiru Oleh ASN," Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/15091/Frugal-Living-Gaya-Hidup-yang-Patut-Ditiru-Oleh-ASN.html>
- [3] White, J. (2021). The frugal life and why we should educate for it. *London Review of Education*, 19(1). <https://doi.org/10.14324/lre.19.1.13>
- [4] P. Prayitno, "Kenali Perbedaan Frugal Living dan Minimalis, Penerapan Gaya Hidup Sederhana dengan Tujuan Sama," liputan6. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/regional/read/5362678/kenali-perbedaan-frugal-living-dan-minimalis-penerapan-gaya-hidup-sederhana-dengan-tujuan-sama>
- [5] Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- [6] N. Pradana, "Visual Desain," Purwadhika Digital Technology School. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://purwadhika.com/blog/definisi-dan-contoh-desain-komunikasi-visual-terlengkap-2023>
- [7] Gunawan, E. S., Haswanto, N., & Achmad, D. (2015). Keberfungsian Desain Penanda Identitas Berhuruf Cina pada Restoran dan Cafe Di Bandung. *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 3(1). <https://doi.org/10.5614/jkvw.2011.3.1.4>
- [8] Putra, R. W. (2021). *Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan*. Penerbit Andi.
- [9] Albert, M. (2019). Sustainable frugal innovation - The connection between frugal innovation and sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117747. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117747>
- [10] White, J. (2021). The frugal life and why we should educate for it. *London Review of Education*, 19(1). <https://doi.org/10.14324/lre.19.1.13>
- [11] D. N. I. Inayati, I. Jamilah, and A. E. Sujianto, "Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 1, pp. 649–663, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7940>
- [12] K. F. Hidayati, "Desain Grafis Minimalis: Apa Itu, Prinsip, dan Tips Menerapkannya," *glints*. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://glints.com/id/lowongan/gaya-desain-grafis-minimalis/>
- [13] Pangestu, R. (2019). Penerapan Kampanye Sosial dalam Desain Komunikasi Visual. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 4(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v4i4.796>
- [14] N. Garofola, "Nicholas Garofola Minimalism, Money, Tech," YouTube. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/@NicholasGarofola/videos>
- [15] N. Garofola, "Save Your Hard Earned Money & Avoid These | Frugal Living," YouTube. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=RJIUYy2hE18>
- [16] J. Yonatia and E. Susanti, "Perancangan Poster Edukatif Mengenai Pencegahan Covid-19 Untuk Anak Pra Sekolah dan Sekolah Dasar," *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*, vol. 7, no. 2, pp. 291–316, 2022, doi: <https://doi.org/10.25124/demandia.v7i2.4341>
- [17] A. Wahyu, "9 Contoh Warna Earth Tone dan Kombinasi untuk Interior Rumah," *Orami*. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://www.orami.co.id/magazine/warna-earth-tone?page=all>
- [18] N. Garofola, "How To Stop Wanting to Buy Stuff | Frugal Living," Youtube. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=0Uj56N1FSNo&t=8s>
- [19] M. Rashad, E. Susanti, and M. Tjandra, "Perancangan Promosi Museum Batik Indonesia untuk Generasi Muda melalui Instagram," *Serat Rupa Journal of Design*, vol. 6, no. 2, pp. 204–219, 2022, doi: <https://doi.org/10.28932/srjd.v6i2.4619>
- [20] "Pengertian Serif dan Sans Serif," *Desain Studio*. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: <http://www.desainstudio.com/2010/04/pengertian-serif-dan-sans-serif.html>
- [21] N. Garofola, "5 Frugal Mindsets To Save Money | Frugal Living," Youtube. Accessed: Nov. 22, 2023. [Online]. Available: [5 Frugal Mindsets To Save Money | Frugal Living](https://www.youtube.com/watch?v=0Uj56N1FSNo&t=8s)